

Hubungan Efikasi Diri dan Deprivasi Relatif Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Kota Sungai Penuh

Uldri Helta Hasana¹, Gali Eksa Pratama²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

¹uldriheltahasana26@gmail.com · ²galihg11902@gmail.com

Submitted: May 2024

Revised: May 2024

Published: May 2024

Abstract. This research begins with the fact that at school the performance of teacher is not yet the meaning of this is influenced by the level of awareness, and the main task as a teacher. Among the ways to produce good teacher performance is by having a teacher practice good efficacy and relative deprivation so that schools get the maximum results. The purpose of this research is to find out Teacher, (1) the relationship between self-efficacy and self-efficacy relative to teacher performance. (2) the relationship between relative deprivation and teacher performance (3) the relationship between self-efficacy and deprivation relative to teacher performance. The approach used in this research is quantitative, causal asosiative type data collection technique used was a questionnaire that was distributed directly to the school, documentation and using SPSS 2022 to find resukt. The sampel in this study was 78 respondents. The sampling technique was through isaac and michael tabets. The Results of research manbulakan batea variabel Eficacy Dus (X1) has no positive and significant effect on the teacher performance variabel (Y) with a tcount value of 0.499 T tabel 1,991, variabel Depavan Relatively Positive and innocent to teacher performance variabel (Y) with a value of thining 2,267 tabel 1.991, the variabeles self efficacy and relative deprivation are related and simultaneously significant to teacher performance with a significant value of $0,000 > 0,05$.

Keywords: Relative Deprivation, Self-efficacy, Teacher Performance.

Abstrak. Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah yaitu kinerja guru yang belum maksimal, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, dan tugas pokok sebagai seorang guru. Di antara cara menghasilkan kinerja guru yang baik adalah dengan seorang guru harus memiliki Efikasi Diri dan Deprivasi Relatif yang baik supaya sekolah tersebut mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) hubungan efikasi diri terhadap kinerja guru, (2) hubungan deprivasi relatif terhadap kinerja guru, (3) hubungan efikasi diri dan deprivasi relatif terhadap kinerja guru. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berjenis asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang disebarakan langsung ke sekolah tersebut, dan menggunakan SPSS 2022 untuk mencari hasil. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah melalui tabel Isaac dan Michael. Hasil penelitian membuktikan bahwa varibel Efikasi Diri (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y) dengan nilai T hitung $0,499 < T$ tabel 1,991, variabel Deprivasi Relatif berhubungan positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y) dengan nilai T hitung $2,267 > T$ tabel 1,991, variabel Efikasi Diri dan Deprivasi Relatif berhubungan dan signifikan secara simultan terhadap kinerja guru dengan nilai signifikan $0,000 > 0,05$.

Kata Kunci: Deprivasi Relatif, Efikasi Diri, Kinerja Guru.



Pendahuluan

Guru jadi komponen penting dalam pendidikan, selain juga merupakan penentuan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dihasilkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Di sisi lain kualitas kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Guru dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah diuji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (UU nomor 14, 2005 Pasal 1).

Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang mampu mewujudkan kinerjanya melalui fungsi dan peranannya secara optimal. Perwujudan tersebut tercermin melalui keunggulan dalam mengajar, hubungan komunikasi dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan masyarakat, sikap dan keterampilan sosialnya. Oleh karena itu diperlukan kesiapan guru baik dari aspek fisik maupun non fisik (mental). Terutama aspek mental yang harus disiapkan mau tidak mau guru harus memiliki keinginan dan tekad yang kuat dalam menghadapi kesulitan dan mampu mengatasi kesulitan yang akan dihadapi. Mengatasi kesulitan tersebut tentunya dengan mencari solusi dengan melibatkan potensi yang dimilikinya.

Efikasi diri sering dipandang sebagai terkait dengan pengembangan harga diri, yang telah disorot sebagai poin penting bagi para profesional untuk mengenali sebagai intervensi berbasis tugas dapat mempengaruhi perubahan (Kaufman, 2017). Adapun efikasi diri didefinisikan oleh para ahli yang merupakan asumsi dasar teori kognitif sosial, kepercayaan diri yang tinggi, yaitu keyakinan bahwa mereka dapat menampilkan perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi tertentu (Feist, 2013).

Deprivasi Relatif bersangkutan dengan psikologis dimana seseorang itu merasakan ketidakpuasan atau kesenjangan atau kekurangan yang subjektif, pada saat keadaan diri dan kelompoknya dibandingkan dengan kelompok lain. Deprivasi ini bisa menimbulkan persepsi yang tidak adil karena deprivasi akan mendorong adanya ketidakpuasan. Teori deprivasi Relatif konsep ini yang menekankan pada pengalaman individu dan kelompok dalam kondisi kekeurangan. Selain itu deprivasi relatif ini juga dipersepsikan terhadap adanya perbedaan antara kenyataan dengan harapan atau keinginan (Mendatu, 2012).

Dari wawancara awal dengan salah satu guru pada tanggal 15 juli 2022 bahwa masih banyak guru yang belum yakin atas kemampuan yang mereka punya dan cenderung kurang yakin di dalam menghadapi siswa. Hal ini bisa kita lihat ketika guru akan memulai pelajaran, dan masih banyak guru yang merasa khawatir atas penjelasan yang disampaikan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan efikasi diri seorang guru itu belum yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Dari ini bisa kita lihat bahwa guru tersebut belum mengaktualisasikan dirinya meskipun guru tersebut mampu untuk melakukannya. Demikian efikasi diri dan deprivasi relatif yang ideal itu sangat dibutuhkan oleh guru ketika menyampaikan materi di dalam pelajaran

yang akan dipelajarinya. Efikasi diri dan deprivasi relatif itu sangat penting untuk kinerja guru yang akan memulai proses belajar dan mengajarnya. Karena guru tersebut harus mempunyai keberanian diri terhadap siswa.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepuasan dan kinerja, di mana efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang terdiri dari pertimbangan efikasi diri dan keyakinan diri teknologi informasi. Efikasi seseorang sangat menentukan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan dan sebagai individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan.

Sedangkan hilang adab akan mengakibatkan kedzaliman dan kebodohan atau bahkan sampai kegilaan. Orang akan berbuat sesukanya dan tidak peduli dengan norma atau nilai-nilai agama yang diajarkan. Dalam konteks ini, generasi *Millennial* dan *Post Millennial* ialah generasi yang sangat membutuhkan pendidikan Islam (Taopan et al., 2019). Kerentanan terhadap perilaku menyimpang terhadap dampak perkembangan teknologi tidak dapat dihindari. Namun demikian, terdapat banyak potensi yang dimiliki pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan di era *Millennial* dan *Post Millennial*. Potensi yang dimiliki pendidikan Islam antara lain yang berhubungan dengan pendidikan karakter, pendidikan Islam yang progresif dan responsif sangat berpotensi dalam membentuk generasi *Millennial* dan *Post Millennial* yang unggul dan sesuai dengan identitas Islam itu sendiri (Nata, 2018). Individu mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya yang akan mengurangi usaha-usahnya atau menyerah sama sekali. Sedangkan mereka yang mempunyai efikasi diri yang kuat akan menggunakan perasaan yang kuat disaat ingin mengatasi tantangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan deprivasi relatif terhadap kinerja guru di SMKN 2 Kota Sungai Penuh.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Desain penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Asosiatif kausal berarti penelitian dengan maksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMKN 2 Sungai Penuh sebanyak 98 orang, sedangkan untuk sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu yang mewakili dari keseluruhan populasi (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan signifikansi 5% sebesar 78 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* (pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dengan menggunakan tabel di *microsoft excel* dengan rumus *randbetween*.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, angket/ kuesioner. Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan pengutipan, dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan teknik dokumen untuk mengumpulkan data jumlah guru, profil, visi dan misi, data pendidik, dan kependidikan. Kemudian dilanjutkan dengan Teknik angket/ kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk diisi langsung oleh responden untuk dijawabnya, dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan atau pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari: Efikasi diri (X1), Deprivasi Relatif (X2), dan Kinerja Guru (Y).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui item pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Apabila item pernyataan mempunyai nilai r hitung $>$ dari nilai tabel r maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 78 responden di luar sampel dan besarnya df dapat dihitung $78-2 = 76$ dengan $df = 76$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai tabel $r = 0,227$. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,227. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r Hitung	Tabel r	Keterangan
Efikasi Diri	X1.1	0.287	0,227	Valid
	X1.2	0,435		Valid
	X1.3	0,550		Valid
	X1.4	0,353		Valid
	X1.5	0,418		Valid
	X1.6	0,537		Valid
	X1.7	0,519		Valid
	X1.8	0.525		Valid
	X1.9	0.525		Valid
	X1.10	0.475		Valid
	X1.11	0.524		Valid
	X1.12	0.425		Valid
	X1.13	0.414		Valid

	X1.14	0.505		Valid
	X1.15	0.454		Valid
	X2.1	0,334		Valid
	X2.2	0,305	0,227	Valid
	X2.3	0,700		Valid
	X2.4	0,575		Valid
	X2.5	0,530		Valid
	X2.6	0.481		Valid
Deprivasi Relatif	X2.7	0.657		Valid
	X2.8	0.635		Valid
	X2.9	0.462		Valid
	X2.10	0.517		Valid
	X2.11	0.650		Valid
	X2.12	0.580		Valid
	X2.13	0.581		Valid
	X2.14	0.92		Tidak Valid
	X2.15	0.256		Valid
		Y1	0.031	
	Y2	0,266	0,227	Valid
	Y3	0,419		Valid
	Y4	0,354		Valid
	Y5	0,561		Valid
	Y6	0.296		Valid
Kinerja Guru	Y7	0.477		Valid
	Y8	0.469		Valid
	Y9	0.471		Valid
	Y10	0.503		Valid
	Y11	0.195		Tidak Valid
	Y12	0.527		Valid
	Y13	0.468		Valid
	Y14	0.430		Valid
	Y15	0.539		Valid

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari keseluruhan tabel terdapat 3 item pernyataan yang Tidak Valid dari variabel yang diteliti telah memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada nilai tabel-r sebesar 0,227. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,50 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	0,838	Reliable
Deprivasi Relatif (X2)	0,850	Reliable
Kinerja Guru (Y)	0,794	Reliable

Berdasarkan tabel 2 terlihat seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* $\geq 0,50$. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini *reliable*, sehingga semua butir pertanyaan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji normalitas dilakukan agar dapat melihat variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis telah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu cara, yaitu kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov lebih sering digunakan karena menghasilkan angka-angka yang lebih detail dan hasilnya dapat dipercaya.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		78
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.60800954
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.135
	<i>Positive</i>	.135
	<i>Negative</i>	-.100
<i>Test Statistic</i>		.135
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.098 ^c

Dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov *test* pada tabel 3 diperoleh hasil *output symp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,098 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

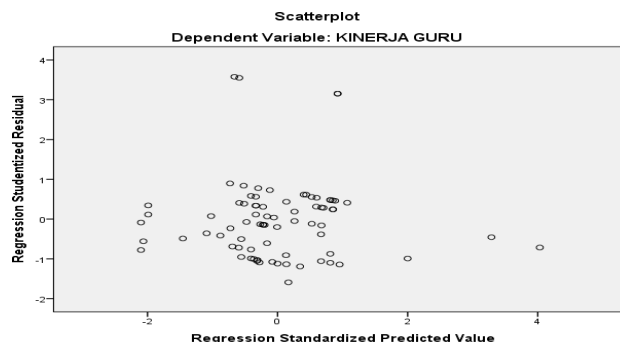
Uji multikolinieritas merupakan pengujian asumsi klasik guna melihat korelasi antara variabel independen penelitian Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(<i>Constant</i>)		
	Efikasi diri	,998	1,002
	Deprivasi relatif	,998	1,002

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas, nilai *tolerance* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Di mana variabel efikasi diri senilai 0,998, deprivasi relatif senilai 0,998. Nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari pada 10, di mana variabel efikasi diri senilai 1,002, deprivasi relatif senilai 1,002. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 1 menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser digunakan untuk memperkuat hasil dari grafik *scatter plot*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Scatter Plot

Tabel 5
Uji Glejser

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i> S	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	2,833	3,854		,735	,465
Efikasi diri	-,048	,064	-,086	-,753	,454
Deprivasi relatif	,057	,068	,096	,837	,405

Berdasarkan hasil uji glejser di atas, diketahui nilai signifikan variabel Efikasi diri (X1) sebesar 0,454, variabel Deprivasi relatif (X2) sebesar 0,405. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model karena keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikan di atas 0,05.

Analisis Regresi bertujuan untuk mempelajari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis agresi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi besarnya variabel respon berdasarkan variabel prediktor (Sujianto,2009).

Tabel 6
Hasil Uji Anaisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficient</i> s	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	34,110	5,406		6,309	,000
Efikasi diri (X1)	,045	,090	,056	,499	,620
Deprivasi relatif (X2)	,216	,095	,253	2,267	,026

Tabel 7
Uji Persial (Uji T)

Coefficients^a						
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficient</i>	T	Sig.		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
1	(Constant)	34,110	5,406		6,309	,000
	Efikasi Diri	,045	,090	,056	,499	,620
	Deprivasi Relatif	,216	,095	,253	2,267	,026

Dari hasil uji statistik t pada tabel peneliti mendapatkan nilai t hitung masing-masing untuk efikasi diri (X1), deprivasi relatif (X2), yaitu:

Hipotesis 1

Variabel efikasi diri (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,620. Maka H0 ditolak, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel efikasi diri lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,499 < 1,991$).

Hipotesis 2

Variabel deprivasi relatif (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 2,267. Maka H0 diterima, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel deprivasi relatif berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel deprivasi relatif lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,267 > 1,991$).

Uji statistik F menandakan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik F ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji F Simultan
ANOVA^a

		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	111,195	2	55,598	2,754	,070 ^b
	Residual	1513,984	75	20,186		
	Total	1625,179	77			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai F hitung sebesar 2,754 dengan signifikansi 0,070. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($2,754 > 3,12$). Maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Efikasi Diri, Deprivasi Relatif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

Pembahasan

Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis variabel efikasi diri dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan mempengaruhi kinerja guru, dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepemimpinan di sebuah sekolah, maka semakin tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tingkat efikasi diri berada sangat tinggi, tingkat kompetensi guru berada pada kategori sangat tinggi, dan tingkat kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan efikasi diri dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan.

Hasil pengujian hipotesis deprivasi relatif dalam penelitian ini dapat dibuktikan mempengaruhi kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa deprivasi relatif yang baik akan meningkatkan kinerja guru di sebuah sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa deprivasi relatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwityanto (2015), mengatakan bahwa hubungan positif yang sangat signifikan antara ketidakpuasan kerja dengan kinerja guru, dimana nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,612 dengan $\text{sig} = 0,000$, $P < (0,01)$. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel ketidakpuasan kerja mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 153,21 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 120 dengan kategori tinggi, sedangkan variabel kinerja guru memiliki rerata empirik (RE) sebesar 81,64 dengan kategori tinggi. Sumbang efektif variabel ketidakpuasan kerja terhadap kinerja guru sebesar 37,5%.

Hubungan Efikasi Diri dan Deprivasi Relatif Terhadap Kinerja Guru

Adapun hasil penelitian dari hipotesis variabel Efikasi Diri dan Deprivasi Relatif Terhadap Kinerja Guru dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan mempengaruhi kinerja guru, dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Dan hipotesis kedua diterima, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah Efikasi Diri di sebuah sekolah, maka semakin tidak berhubungan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah, dan adapun semakin tinggi Deprivasi Relatif di sekolah maka semakin baik peningkatan di sekolah.

Adapun hasil dari penelitian Wahjudi, E & Lanaturodiah, I (2020), mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, faktor yang diduga dapat meningkatkan kinerja guru adalah efikasi diri dan motivasi kerja, tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja

Guru, dalam penelitian ini menggunakan guru akuntansi SMK Negeri di Surabaya dengan jumlah sebanyak 45 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri, deprivasi relatif terhadap kinerja guru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara deprivasi relatif terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis dari Hubungan Efikasi Diri dan Deprivasi Relatif terhadap kinerja Guru ialah terjadinya pengaruh negatif dan signifikan antara Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru, dan terdapat juga pengaruh positif dan signifikan antara Deprivasi Relatif terhadap Kinerja Guru. .

Daftar Rujukan

- Abrahams, I., Reiss, M. J., & Sharpe, R. M. (2013). The assessment of practical work in school sciece. *Studies in Science Education*.
<https://doi.org/10.1080/03057267.2013.858496>.
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan selfregulated learning pada siswa kelas VIII (Vol. 8). Universitas Ahmad Dahlan.
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 83-96.
- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 44-60.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh motivasi krja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(02).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faturochman, M. A. (2015). Deprivasi Relatif: Rasa Keadilan Dan Kondisi Psikologis Buruh Pabrik. *Jurnal Psikologi*, 25(2), 1-15.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., & Hui, L. K. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan, kemampuan manajerial, efikasi diri, dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 126-150.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasyim, Y.N. U. (2018). Kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA negeri 5 lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5 (2).

- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Kurniyawati, R. (2012). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29-38.
- Masnidar, Nasution (2017). "Statistik Deskriptif" *Jurnal Hikmah*, 52.
- Mawaddah, H. (2021). Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19-26.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Mukaffa, Z. (2018). Deprivasi Relatif Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI: kajian komperatif guru Akidah Akhlak berkualifikasi S1 dan guru tugas pasantren lulusan MA. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(1), 231-262.
- Noviasari, W. (2013). Perbedaan Deprivasi Relatif Fraternal antara Etnis Cina dan Etnis Jawa. *Jurnal Talenta*, 2(1).
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150-162.
- Rorimpandey, (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pada kinerja guru, 37
- Safitri, D. P., & Masykur, A. M. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Kejuaraan Nasional pada Atlet Tenis Lapangan Pelti Semarang. *Jurnal Empati*, 6(2), 98- 105.
- Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Santhoso, F. H., & Hakim, M. A. (2012). Deprivasi relatif dan prasangka antar kelompok. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 121-128.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Siagian, T. V., Erlyani, N., & Mayangsari, M.D. (2020). Hubungan Kepengikutan Dengan Deprivasi Relatif Pada Karyawan PT Arutmin Indonesia Tambang Asam-Asam. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 115-122.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar berbasis e-learning pada mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 275- 283.
- Susanto, H.(2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Syarif, M. C. I. B., Rini, A.P., & Matulesy, A. (2022). Deprivasi Relatif, Kepercayaan Politik, dan Partisipasi Gerakan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PolGov*, 4(1), 33- 66.

- Tanjung, R., Arifudin, O., Sofyan, Y., & Hendar, H. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 380-391.
- Triyanto, T. (2019). Membudayakan nilai-nilai ham dalam rangka penguatan Pancasila dan Kebhinekaan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 1- 24.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2012). Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).
- Yapono, F. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.